

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh konsumsi berita politik terhadap selektivitas informasi pemilih di Kota Padang dapat diambil beberapa kesimpulan :

1. Konsumsi berita politik (variabel X) memiliki tingkat penilaian responden yang tinggi sebesar 78,24%. Responden banyak memilih menggunakan media sosial sebagai alat media massa dalam mengkonsumsi berita politik.
2. Selektivitas informasi pemilih (variabel Y) memiliki tingkat penilaian responden tinggi sebesar 68,91%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh konsumsi berita politik terhadap selektivitas informasi pemilih di Kota Padang dapat didukung dan sesuai dengan teori *Selective exposure* . Sebagaimana teori ini menjelaskan kecenderungan individu untuk terpapar suatu pesan pada media massa tertentu yang sudah sesuai dengan sikap dan minat yang sudah mereka pegang serta kecenderungan untuk menghindari hal-hal yang dapat menciptakan disonansi. Pemilih di Kota Padang dalam hal ini sebagai penerima terpaan berita politik di media massa telah menghindari faktor-faktor yang menciptakan disonansi sebab telah memilih media massa yang sesuai dengan perspektif yang mereka miliki. Tetapi pemilih di Kota Padang juga tidak mengalami rasa marah atau frustrasi jika terpapar dengan berita politik yang tidak sesuai dengan pandangan mereka. Hal ini bisa dilihat dari respon ketertarikan pemilih untuk mencari lebih dalam informasi yang

tidak sesuai dengan pandangan mereka. Hal ini penting untuk mempengaruhi konsumsi berita politik, mereka akan lebih sering terpapar berita politik secara umum tanpa harus membaca yang sesuai dengan pandangan mereka sehingga kecil kemungkinan untuk terjadinya polarisasi dalam ruang lingkup pemilih di Kota Padang.

3. Terdapat pengaruh konsumsi berita politik terhadap selektivitas informasi pemilih di Kota Padang. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui uji regresi linear sederhana diperoleh nilai 1.610 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis yang diambil yaitu konsumsi berita politik (variabel X) berpengaruh signifikan terhadap selektivitas informasi pemilih (variabel Y). Hubungan antara kedua variabel juga bersifat positif yaitu semakin meningkatnya konsumsi berita politik pada pemilih di Kota Padang maka akan semakin memberikan pengaruh terhadap selektivitas informasi pemilih itu sendiri. Pengaruh konsumsi berita politik (variabel X) hanya memberikan pengaruh sebesar 24,3% terhadap selektivitas informasi pemilih di Kota Padang (variabel Y). Hal ini dapat dilihat pada nilai R Square yang diperoleh sebesar 0,243. Sisanya sebesar 75,7% adalah faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Presentase kontribusi yang sedang dari variabel X terhadap variabel Y didukung dengan uji korelasi yang menunjukkan hubungan yang sedang.

## 5.2.Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, didapatkan saran pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi pemilih di Kota Padang, penulis menyarankan untuk meningkatkan literasi media. Pemilih disarankan untuk lebih selektif dalam mengonsumsi berita politik dengan memperhatikan sumber berita yang kredibel dan objektif. Dengan meningkatnya literasi media, pemilih diharapkan dapat membedakan berita yang valid dan yang cenderung bias. Selanjutnya, penulis menyarankan agar pemilih menjaga keseimbangan konsumsi berita. Pemilih perlu menghindari ketergantungan pada satu sumber berita atau media saja untuk mencegah terjadinya bias informasi. Pemilih diharapkan mencari informasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dan seimbang. Penelitian dapat dikembangkan dengan memasukkan variabel tambahan seperti tingkat literasi media atau pendidikan politik. Kedua variabel ini berpotensi mempengaruhi pola selektivitas informasi dan dapat memberikan gambaran lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemilih dalam memilih berita politik.
2. Bagi pemerintah dan penyelenggara Pemilu, penulis menyarankan untuk memperkuat regulasi dan pengawasan terhadap media. Pemerintah diharapkan dapat memperketat regulasi dan pengawasan terhadap media massa untuk memastikan pemberitaan yang adil, jujur, dan sesuai fakta, khususnya selama masa pemilu. Ini dapat membantu mengurangi penyebaran berita palsu dan bias. Selanjutnya penulis menyarankan untuk meningkatkan kampanye pendidikan pemilih. Penyelenggara pemilu perlu memperbanyak program edukasi untuk

membantu pemilih memahami pentingnya selektivitas dalam mengonsumsi informasi politik. Hal ini bisa dilakukan melalui kampanye literasi digital dan media di lingkungan sekolah, perguruan tinggi, dan komunitas masyarakat.

3. Bagi media massa, penulis menyarankan untuk meningkatkan kualitas pemberitaan. Media massa disarankan untuk lebih memperhatikan akurasi dan objektivitas dalam pemberitaan politik. Media juga perlu menghindari framing yang berlebihan atau sensasional yang dapat mempengaruhi persepsi pemilih secara tidak objektif. Selanjutnya, penulis menyarankan untuk mengadakan program pendidikan literasi media. Media massa dapat menjalankan program literasi media atau kampanye publik tentang pentingnya selektivitas informasi dalam mengonsumsi berita politik. Hal ini bisa dilakukan melalui artikel edukatif, program televisi, atau seminar untuk meningkatkan pemahaman pemilih mengenai bias media dan pentingnya sumber berita yang kredibel.
4. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dan dikembangkan dengan beberapa catatan diantaranya: Sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan metode campuran (mixed methods) dengan menggabungkan survei kuantitatif dan wawancara mendalam. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai alasan di balik preferensi selektivitas informasi dan motivasi konsumsi berita politik. Penelitian dapat dikembangkan dengan memasukkan variabel tambahan seperti tingkat literasi media atau pendidikan politik. Kedua variabel ini berpotensi mempengaruhi pola selektivitas informasi dan dapat memberikan gambaran lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemilih dalam memilih berita politik. Karena suasana hati dan emosi terbukti mempengaruhi selektivitas

informasi, disarankan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji secara lebih dalam bagaimana emosi memengaruhi persepsi dan tindakan pemilih dalam konteks politik.

